

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Cerdas Murni ini menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan penggunaan media grafis pada materi pedosfer di kelas X-1 semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penerapan metode pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 minggu dengan alokasi waktu selama 2x45 menit dalam 1 pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I pada minggu pertama dan siklus II pada minggu kedua. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan adalah kegiatan observasi ke sekolah, pengurusan izin pelaksanaan penelitian, uji validitas soal yang dilaksanakan serta melakukan wawancara dengan guru bidang studi geografi (Bapak Abdul Agus Nasution, S.Pd) untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dari permasalahan yang diperoleh peneliti bersama guru berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan penggunaan media grafis. Pemilihan metode pembelajaran dan media grafis ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam materi pedosfer.

## 2. Perencanaan Siklus I

### a. Perencanaan

Sejalan dengan hasil yang ditemukan pada tahap pratindakan maka peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yakni : (1) menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode diskusi kelompok dengan penggunaan dengan media grafis, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kepada siswa berjalan secara optimal. (2) menyiapkan media dan perangkat pembelajaran. (3) menyiapkan soal postest dan lembar kerja siswa (4) menyiapkan lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dan membentuk kelompok-kelompok diskusi.

### b. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari tindakan perencanaan yang telah dibuat. Adapun kegiatan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru dan peneliti melakukan beberapa hal :

1. Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan pada siklus I. Pada saat pembukaan dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan salam pembuka dan apersepsi kepada siswa yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Guru menjelaskan secara singkat mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas secara ringkas yang ditampilkan dengan media grafis.



Gambar 16. Guru menyampaikan materi di SMA Cerdas Murni Tahun 2014

2. Pada kegiatan inti guru menampilkan topik materi yang dibahas yang terkait dengan submateri yang sedang dipelajari. Adapun sub-sub topik pembelajaran dibagi sesuai dengan kelompok-kelompok diskusi siswa. Kemudian masing-masing kelompok membahas sub-topik materi masing-masing.
3. Setelah topik telah terbagi kepada siswa, maka siswa mendiskusikan materi mereka masing-masing yakni siswa mendiskusikan materi yang telah didapat dengan kelompoknya masing masing.
4. Setelah kelompok menyepakati rencana diskusi, maka kelompok menerapkan rencana yang telah disepakati ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas siswa dalam kelompok termasuk pemilihan ketua kelompok, penulis, mencari sumber belajar dan sebagainya.
5. Siswa kemudian menganalisis hasil-hasil yang mereka temukan dengan mendiskusikan, menyatukan pendapat, dan pemahaman dalam kelompok terkait topik pembelajaran yang mereka bahas.



Gambar 17. Siswa Sedang Berdiskusi dan Mempresentasikan Materi di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

6. Dengan tetap dibimbing oleh guru, setelah siswa selesai berdiskusi, masing-masing kelompok secara bergantian melakukan presentasi hasil yang mereka temukan dari proses diskusi sebelumnya. Dalam kegiatan presentasi juga dibuka saling diskusi antar kelompok. Sehingga antara satu kelompok dengan kelompok lainnya saling dapat bertukar pendapat, bertukar pertanyaan, kritik, dan masukan.
7. Selama pelaksanaan proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas pembelajaran dengan melihat aktivitas siswa secara individual.
8. Setelah presentasi siswa, guru melakukan evaluasi terhadap tiap-tiap kelompok siswa, memberi masukan kepada siswa yang masih kurang dalam presentasinya, meluruskan kembali hasil diskusi. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Diakhir pertemuan, guru memberikan test.
9. Selama proses pembelajaran guru berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya tentang materi pedosfer sesuai dengan metode diskusi kelompok dimana siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Hasil postest yang dilakukan memperlihatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketuntasan individual siswa pada siklus I dapat dilihat dari nilai LKS, postest, dan tugas kelompok siswa pada siklus I. Berikut ini disajikan data nilai postest, LKS dan tugas kelompok siswa siklus I.

Tabel 10. Frekuensi Nilai Postest Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	60	2	5%
2.	67	3	8%
3.	73	8	21%
4.	80	16	42%
5.	87	5	13%
6.	93	2	8%
7.	100	1	3%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai terendah postest I yaitu 60 yang berarti jumlah soal postest yang benar hanya 8 soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 2 orang siswa. Nilai tertinggi postest I yaitu 100 yang berarti mampu menjawab semua soal sebanyak 1 orang siswa.

Tabel 11. Frekuensi Nilai LKS Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	60	1	3%
2.	65	7	18%
3.	70	7	18%
4.	75	16	42%
5.	85	5	13%
6.	95	2	6%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Data tabel 11 menunjukkan bahwa nilai terendah siswa pada LKS siklus I adalah 60 yang dicapai oleh 1 orang siswa. Nilai tertinggi LKS siklus I adalah 95 yang dicapai oleh 2 orang siswa.

Tabel 12. Frekuensi Nilai Laporan Kelompok Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	75	12	32%
2.	80	6	16%
3.	85	13	34%
4.	90	7	18%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Data tabel 12 menunjukkan bahwa nilai terendah laporan kelompok siklus I adalah 75 yang diperoleh oleh 12 orang siswa. Dan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 7 orang siswa.

Selanjutnya, nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai postest I, nilai LKS I, dan tugas kelompok I dibagi 3. Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar secara individu hanya 27 orang siswa yang mana telah mencapai nilai KKM  $\geq 75$  untuk lebih jelasnya lihat lampiran 17. Berdasarkan lampiran 17 menunjukkan secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 71%, ini dapat dikatakan belum mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar karena ketuntasan klasikal yang dituntut adalah 85%. Berikut ini disajikan tabel dan grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus I.

Tabel 13. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
< 75	Tidak Tuntas	11	29%
$\geq 75$	Tuntas	27	71%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Untuk dapat mempermudah dalam melihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa siklus I secara visual dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 18. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 18, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai pada siklus I karena kelas dapat dikatakan tuntas dalam belajar jika presentase ketuntasan klasikal telah mencapai minimal 85% dari seluruh siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 75$ . Dengan demikian, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan melanjutkan penelitian ke siklus II.

### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dibantu oleh dua rekan mahasiswa yaitu Eka Sri Dewianti dan Fitri Amelia Ritonga dengan menggunakan lembar observasi. Sebelum proses pengamatan dilakukan peneliti bersama pengamat telah menyatukan persepsi dalam memberikan skor penelitian terhadap setiap aspek yang akan diamati. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah (1) memperhatikan, (2) bertanya, (3) mengajukan pendapat dan (4) merumuskan (5) kerjasama masing-masing aspek yang diberikan nilai 1-3.

Tabel 14. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai						Jumlah		Rata-rata	%
		1		2		3		F	SN		
		F	SN	F	SN	F	SN				
1	Memperhatikan	1	1	11	22	26	78	38	101	2,65	88,3
2	Bertanya	15	15	10	20	13	39	38	7	1,94	64,7
3	MengajukanPendapat	19	19	8	16	11	33	38	68	1,78	59,3
4	Menganalisis	1	1	15	30	22	66	38	97	2,55	85
5	Kerjasama	5	5	23	46	10	30	38	81	2,13	71
Jumlah		49	49	62	124	79	237	190	410	11,05	368,3
Rata-rata										2,21	73,66

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan : F= frekuensi, SN=skor nilai.

Untuk dapat mempermudah dalam melihat hasil ketuntasan aktivitas siswa siklus I secara visual dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 19. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Kelas X-I SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 19 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 3 aktivitas belajar yang tergolong baik, dan 2 aktivitas belajar yang tergolong cukup. Aktivitas belajar yang tergolong baik adalah memperhatikan media ajar dengan rata-rata 2,65 (88,3%), menganalisis 2,55 (85%), dan kerjasama 2,13 (71%). Dan aktivitas belajar yang tergolong cukup adalah bertanya dan mengajukan pendapat, dengan masing-masing memiliki rata-rata 1,94 (64,7%) dan 1,78(59,3%). Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 2,21 (baik) dengan ketuntasan 73,66% (lampiran 18). Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa kekurangan aktivitas belajar siswa yang disebabkan : (1) masih ada siswa yang memperikan

respon negatif seperti adanya perasaan takut dan malu dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. (2) masih adanya siswa yang malas.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi peneliti, tim observer dan guru dalam siklus I adalah masih ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran seperti : (1) siswa kurang aktif didalam pembelajaran (2) masih ada siswa yang merasa malu atau takut dalam mengeluarkan pertanyaan maupun pendapatnya didalam kelas (3) guru terlalu lama menjelaskan materi tidak sesuai dengan rancangan waktu pada RPP sehingga alokasi waktu bagi siswa untuk berdiskusi menjadi lebih sempit (4) hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 85% dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM  $>75$ . Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

### **3. Pelaksanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Sejalan dengan hasil yang ditemukan pada hasil refleksi siklus I peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus ke II yaitu (1) menyusun kembali rencana pembelajaran (RPP) sesuai perbaikan. (2) penggunaan waktu oleh guru dalam penyampaian materi harus sesuai dengan RPP (3) guru kembali mengingatkan siswa dengan memotivasi akan memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan (4) guru lebih memotivasi siswa dalam mengintruksikan materi yang akan didiskusikan agar siswa lebih bertanggung jawab dalam kelompok dalam menganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru (5) guru dan observer lebih

mengawasi siswa agar lebih aktif dan disiplin. Presentase hasil ketuntasan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah karena itu perlu dilakukan perbaikan.

#### **b. Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siklus I, maka pada siklus ke II ini dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada siklus ke II diambil langkah-langkah berikut :

1. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.
2. Pada saat pembukaan dalam kegiatan pembelajara guru lebih memberikan penguatan, keyakinan, dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif agar siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajarana secara ringkas. Kemudian guru menampilkan topik materi pembelajaran yang akan dibahas dengan media grafis dan kemudian membagi sub-sub materi kepada siswa untuk didiskusikan.
4. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan tugas masing-masing, setiap kelompok melaksanakan rencana diskusi mereka masing-masing yakni mendiskusikan materi yang diberikan guru. Siswa kemudian melakukan implementasi terhadap rencana yang telah didiskusikan dengan menggunakan sumber maupun media yang telah dipersiapkan siswa. Mereka membagi tugas

tiap orang dalam kelompok seperti menulis, membaca, mencari sumber pembelajaran, dan sebagainya.

5. Siswa kemudian menganalisis hasil-hasil yang mereka temukan dan menyatukan pendapat dengan kelompoknya. Kemudian dengan bimbingan guru masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas. Dalam tahap ini tingkat keaktifan siswa semakin meningkat.
6. Setelah presentasi guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa. Guru melakukan konfirmasi meluruskan hasil diskusi dan membuat kesimpulan.
7. Pada tahap penutup, guru memberikan test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada tahap ini, rencana tentang materi pedosfer pada bagian sub materi jenis tanah dan persebaran tanah di Indonesia yang telah disusun berdasarkan tahap perencanaan, dilaksanakan selama 2x45 menit. Pada siklus ke II ini siswa dapat lebih memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 20. Guru Sedang Menjelaskan Materi Pelajaran di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Pada siklus ke II ini siswa lebih memperhatikan pembelajaran dengan serius. Hampir semua perhatian siswa tertuju pada penjelasan yang disampaikan oleh guru, ini disebabkan siswa sudah diberikan tugas untuk mencari bahan sumber belajar yang berkaitan dengan materi pedosfer khususnya yang berkenaan dengan jenis tanah dan persebaran tanah di Indonesia.



Gambar 22. Siswa Sedang Mengajukan Pertanyaan dan Pendapat Tentang Materi di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Walaupun ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan, tetapi ini sudah menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam hal memperhatikan dan siswa yang kurang memperhatikan tersebut juga tidak mengganggu siswa yang lain. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini:



Gambar 21. Siswa Berdiskusi dan Mempresentasikan Materi di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Pada siklus II ini banyak siswa yang lebih aktif dengan bertanya, mengajukan pendapat serta permasalahan yang timbul sehari-harinya yang berkaitan dengan materi pedosfer khususnya jenis tanah dan persebaran tanah di Indonesia.

Dalam siklus ke II dilakukan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif, sehingga pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru memberikan LKS dan tugas kelompok untuk didiskusikan siswa dengan kelompoknya, setelah pembelajaran berakhir selanjutnya dilakukan tes hasil belajar yaitu dengan postes untuk mengetahui penguasaan siswa mengenai materi pedosfer. Dapat dikatakan pada siklus ke II ini terdapat perubahan yang terjadi pada beberapa aspek aktivitas yaitu meliputi memperhatikan, bertanya, mengajukan pendapat, menganalisis dan kerjasama.

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggabungkan nilai LKS, nilai tugas kelompok siswa, dan nilai postest dan kemudian dibagi tiga atau rata-rata dari nilai LKS, tugas kelompok siswa dan postest. Hasil dari rata-rata inilah yang dijadikan sebagai nilai individu siswa. Nilai dari LKS, tugas kelompok siswa dan postes ini merupakan alat ukur dalam penentuan seberapa besar pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mengenai materi yang berkaitan dengan materi pedosfer.

Dari nilai ini lah dapat diketahui seberapa besar dan seberapa jauh pemahaman, sehingga dapat lebih ditingkatkan lagi jika terdapat kekurangan-kekurangan dari pemahaman siswa tersebut. Nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Frekuensi Nilai Postest Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	73	10	26%
2.	80	7	18%
3.	87	3	8%
4.	93	12	32%
5.	100	6	16%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai terendah postest II yaitu 73 yang berarti jumlah soal postest yang benar 11 soal meningkat dari sebelumnya yang menunjukkan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 10 orang siswa. Nilai tertinggi postest I yaitu 100 yang berarti mampu menjawab semua soal sebanyak 6 orang siswa.

Tabel 16. Frekuensi Nilai LKS Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	75	9	24%
2.	80	11	29%
3.	85	11	29%
4.	90	7	18%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Data tabel 16 menunjukkan bahwa nilai terendah siswa pada LKS siklus II adalah 75 yang dicapai sebanyak 9 orang siswa. Nilai tertinggi LKS siklus II adalah 90 yang dicapai oleh 7 orang siswa.

Tabel 17. Frekuensi Nilai Laporan Kelompok Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekwensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	75	13	34%
2.	80	12	32%
3.	85	6	16%
4.	90	7	18%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Data tabel 17 menunjukkan bahwa nilai terendah laporan kelompok siklus II adalah 75 yang diperoleh oleh 13 orang siswa. Dan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 7 orang siswa.

Tabel 18. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
< 75	Tidak Tuntas	4	11%
≥ 75	Tuntas	34	89%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Selanjutnya, nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II diperoleh dari nilai LKS II, nilai post test II, dan tugas kelompok II dibagi 3 (lihat lampiran 19). Berikut ini disajikan grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus II.



Gambar 23. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89% yang berarti secara klasikal dinyatakan tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 18% dengan ketuntasan siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 89%.

### c. Observasi

Observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini dilakukan oleh 3 orang observer termasuk peneliti untuk mengamati aktivitas siswa yang dilakukan pada

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 19 dan gambar 24 berikut ini :

Tabel 19. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai						Jumlah		Rat a - rata	%
		1		2		3		F	SN		
		F	SN	F	SN	F	SN				
1.	Memperhatikan	1	1	3	6	34	102	38	109	2,9	96,6
2.	Bertanya	8	8	13	26	17	51	38	85	2,2	73,3
3.	Mengajukan Pendapat	5	5	9	18	24	72	38	95	2,5	83,3
4.	Menganalisis	1	1	9	18	28	84	38	103	2,7	90,0
5.	Kerjasama	2	2	8	16	28	84	38	102	2,7	90,0
Jumlah		17	17	42	84	131	393	190	494	13	433,2
Rata-rata										2,6	86,6

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan : F= frekuensi, SN=skor nilai.

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II semua menunjukkan kategori aktivitas baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 2,6 (baik) dengan jumlah 86,6% (lampiran 20).



Gambar 24. Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus II di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 24 menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas siswa pada siklus II ini telah dikategorikan baik meningkat dari siklus sebelumnya.

#### d. Refeksi

Pelaksanaan siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang memberikan peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama berlangsungnya pelaksanaan siklus II, jumlah siswa pada aktivitas memperhatikan, bertanya, mengajukan pendapat, menganalisis, dan kerja sama mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena guru melaksanakan beberapa tindakan sebagai cara untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Beberapa tindakan tersebut merupakan saran dan perbaikan dari peneliti dan observer seperti yang telah dijelaskan pada perencanaan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 89% secara klasikal. Dengan demikian pelaksanaan penelitian berakhir pada siklus II karena  $\geq 85\%$  siswa tuntas belajar dengan nilai KKM  $\geq 75$ .



Gambar 25. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan Gambar 25 menunjukkan grafik peningkatan aktivitas belajar siswa bahwa terjadi peningkatan nilai setiap aktivitas siswa sehingga pada siklus ke II semua aktivitas dapat dikategorikan baik. Seperti aktivitas memperhatikan yang mengalami peningkatan dari 88% di siklus pertama meningkat menjadi 97% di siklus kedua, aktivitas bertanya meningkat dari 65% di siklus pertama

meningkat menjadi 73% di siklus kedua, aktivitas presentasi mengalami peningkatan dari 59% di siklus pertama meningkat menjadi 83% di siklus kedua. Aktivitas menganalisis meningkat dari 85% di siklus pertama meningkat menjadi 90% di siklus kedua dan aktivitas kerja sama meningkat dari 71% di siklus pertama meningkat menjadi 90% di siklus kedua.



Gambar 26. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 26 menunjukkan grafik peningkatan hasil belajar siswa di kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 18% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dan pada siklus kedua hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I membawa perubahan yang baik, baik dari kesiapan belajarnya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar yang ditunjukkan siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar yang ditunjukkan siswa melalui tes yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengenai materi pedosfer dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan media grafis menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa belum tercapai dengan baik. Namun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas maupun ketuntasan hasil belajar.

### **1. Aktivitas Belajar Siswa di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni**

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13% dari 73,6% di siklus I menjadi 86,6% di siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada kelima aktivitas yang diamati dalam penelitian ini. Aktivitas memperhatikan media ajar mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Aktivitas bertanya mengalami peningkatan sebesar 8,6% dikategorikan cukup di siklus I dan menjadi dikategorikan baik di siklus II. Aktivitas mengajukan pendapat mengalami peningkatan sebesar 24% dikategorikan cukup pada siklus I dan meningkat menjadi dikategorikan baik pada siklus II. Aktivitas menganalisis mengalami peningkatan sebesar 5%. Aktivitas kerjasama mengalami peningkatan sebesar 19%. Dengan demikian diperoleh rata-rata seluruh aktivitas sebesar 2,6 atau dikategorikan baik, meningkat dari aktivitas sebelumnya di siklus I sebesar 2,2.

Peningkatan kelima aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat terjadi karena guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan tindakan pada siklus II. Motivasi tersebut berupa pemberian nilai kepada siswa yang aktif selama pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam

pembelajaran dikelas. Selain itu, guru menyesuaikan waktunya untuk menjelaskan materi sehingga untuk mendapatkan materi yang lebih jelas dan lengkap, siswa akan lebih termotivasi untuk menyiapkan materi pembelajaran sendiri. Guru dan ketiga observer termasuk peneliti memberikan bimbingan berupa pengawasan pada saat siswa saling berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing sehingga pada saat diskusi, siswa lebih fokus terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang dituliskan oleh Ahmadi (2004) sebagai pengelolaan kelas, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, Slameto (2010) yang mengatakan, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajar (siswa) melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan menghayati objek pembelajaran secara langsung.

## **2. Hasil Belajar Siswa Di Kelas X-1 SMA Swasta Cerdas Murni**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan penggunaan media grafis pada materi pedosfer dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I mencapai ketuntasan 71% atau 27 siswa dari total 38 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 29%. Pada siklus II, ketuntasan mencapai 89% atau 34 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 11%.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena proses belajar yang lebih baik pada siklus II. Aktivitas guru yang lebih baik dari siklus I dikarenakan adanya diskusi dan saran atau perbaikan yang diberikan oleh observer kepada guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, sehingga aktivitas praktek metode pembelajaran diskusi kelompok berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009) mengemukakan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan (remedi) untuk menghilangkan kegagalan dan berupa pemantapan atas keberhasilan yang telah dicapai.